



KESEHATAN

PKL Pangan Wajib Pasang Stiker



PASANG STIKER - Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi memasang stiker di gerobak PKL. Selasa malam, di kawasan Alun-alun Utara Keraton Yogyakarta.

PEDAGANG kaki lima (PKL) makanan di Kota Yogyakarta wajib memasang stiker Laik Hygiene & Sanitasi pada gerobak makanan atau tempat yang mudah dilihat oleh konsumen. Stiker itu tidak bisa diperoleh gratis. Mereka harus lebih dulu mengikuti pelatihan.

Hal itu disampaikan Wakil Walikota Yogyakarta, Heroe Poerwadi di sela-sela memasang stiker, Selasa (26/7) malam, di kawasan Alun-alun Utara Keraton Yogyakarta. "Dengan stiker ini menandakan jajanan yang dijual tidak mengandung bahan berbahaya dan sehat dikonsumsi oleh masyarakat," ungkapnya.

Dia menegaskan, stiker ini wajib dimiliki oleh para pedagang jajanan di Kota Yogyakarta. Dengan begitu, pembeli dapat mengenali jajanan yang sudah memenuhi standar kesehatan dan mana yang berbahaya dikonsumsi.

"Bagi yang belum akan terus dilakukan pembinaan oleh petugas dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta," kata Heroe.

Standardisasi pangan yang amandan bermutubagi konsumen dan masyarakat, merupakan kewajiban dan hak yang harus dilaksanakan di mana pun. Makanan-makanan yang dihasilkan dan diproduksi oleh industri makanan rumah tangga, juga harus memiliki standar.

"Apalagi Kota Yogyakarta meraih prestasi Penghargaan Kota Sehat Swasti Sabha Wistara selama enam tahun berturut-turut," katanya.

Penghargaan ini wajib dipertahankan di tahun mendatang. Salah satunya melalui terjaminnya kualitas keamanan pangan yang disajikan oleh PKL pangan di Yogyakarta.

Heroe mengapresiasi para PKL pangan yang sudah memiliki kesadaran mengikuti penyuluhan, sertifi-

kasi. Program ini diharapkan bermanfaat mendukung usaha para PKL. "Marilah kita bersama-sama memberikan kontribusi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui makanan yang sehat, higienis, aman dan menyehatkan," ujarnya.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Fita Yulia Kisworini, menjelaskan pemberian stiker untuk para PKL harus melewati beberapa syarat standardisasi.

Persyaratan tersebut meliputi lokasi bangunan, fasilitas sanitasi, dapur, gudang penyimpanan, pengelolaan bahan makanan, peralatan, dan pengawasan serangan tikus.

Dinkes Kota Yogyakarta akan terus mengawasi para pelaku industri pariwisata di bidang pangan, agar mereka berpartisipasi mengikuti penyuluhan, kemudian melakukan sertifikasi Hygiene & Sanitasi Pengelolaan Pangan. Ini perlu dilakukan agar setiap produk pangan dapat memenuhi standar kesehatan, higienis dan kebersihan.

Standardisasi pangan sesuai kaidah yang berlaku, tidak saja memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen, namun juga menjamin keamanan pangan konsumen dari bahan tambahan makanan berbahaya.

Kepala Bidang Regulasi dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Ariyani, menambahkan sebelum mendapatkan stiker,

pedagang harus mengikuti pelatihan terlebih dulu tentang makanan yang sehat dan higienis. "Makanan yang dijual pun harus lolos uji kesehatan dan keamanan pangan," kata dia.

Pemberian sertifikasi dan stiker higienis kepada pedagang kaki lima makanan, baru dilakukan untuk pertama kalinya dan akan dijadikan proyek percontohan untuk dikembangkan di lokasi lain.

Pemberian sertifikat sekaligus stiker kepada pedagang kaki lima di seputaran Alun-alun Utara Yogyakarta akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat atau wisatawan yang hendak membeli makanan.

"Masyarakat tentu berharap bisa membeli makanan yang sehat dan higienis.

Keberadaan stiker sehat dan higienis di gerobak makanan PKL akan memudahkan masyarakat memperoleh kepastian bahwa makanan yang mereka beli aman dan laik konsumsi," katanya.

Sertifikat makanan sehat dan higienis tersebut berlaku dua tahun. Petugas dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta akan rutin melakukan pemantauan kondisi kesehatan makanan setiap enam bulan sekali.

Jika diketahui makanan yang dijual tidak lagi memenuhi unsur kesehatan dan tidak higienis, stiker dan sertifikat langsung dicabut. Sedangkan PKL lain yang belum memperoleh stiker, berarti mereka belum menjadi binaan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. ● (*ant/hul)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005